

## **ANALISIS KUMPULAN PUISI “99 UNTUK TUHANKU” KARYA EMHA AINUN NADJIB: KAJIAN MIMETIK**

**M. Chillah Syarifah Sakinah**

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

[maschillah03@gmail.com](mailto:maschillah03@gmail.com)

**Tri Indrayanti**

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

[indrayanti.trie18@unipasby.ac.ai](mailto:indrayanti.trie18@unipasby.ac.ai)

### **Abstract**

*The view of this mimetic approach is the assumption that poetry is an imitation of nature or depiction of the world and human life in the universe. the target studied is the extent to which poetry represents the real world or the universe and the possibility of intellectuality with other works. the relationship between reality and imagery in literature is a dialectical relationship. mimetic is not possible without creation, but creation is not possible without mimetics. doses and links between the two can differ in culture, time, literature, personality of the author, etc. but one without the other is impossible and lastly the combination of creation and mimetics is not only valid and true for literary writers. Giving meaning to literature is an endless journey between two realities and an imaginary world. Literary works that are released and reality lose something essential, that is, the involvement of the reader in existence as a human being. Literary readers who lose the power of imagination exclude things that are no less essential for humans, namely alternatives to existence that exist with all their deficiencies or simpler thanks to art, literature, especially humans can live in a combination of reality and dreams that are both for us as humans.*

**Keywords:** *Mimetic, collection of Poetry, Emha Ainun Nadjib*

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil pemikiran dan imajinasi yang bersifat indah dan dapat menimbulkan kesan positif bagi pembaca. Pengarang menulis karya sastra tidak hanya semata-mata menimbulkan rasa keindahan melalui kata-kata, tetapi juga menyampaikan pesan dan amanat kepada pembaca. Karya sastra dalam bentuk karya fiksi dapat dibedakan dalam beberapa bentuk antara lain drama, dongeng, puisi, novel, dan cerpen. Perbedaan hanya terletak pada kompleksitas isi cerita, kadar panjang pendeknya atau alur

cerita, dan jumlah tokoh dalam cerita (Widyaningrum. 2018).

Berdasarkan gerakan hati bahwa kita telah memahami apa yang disebut sastra itu. Namun, deskripsi dari pengertian yang ada pada pikiran kita itulah yang masih sulit dirumuskan dalam bentuk kalimat yang tepat. Sastra misalnya dalam bahasa Sanskerta berasal dari kata *sas* yang berarti “mengarahkan, memberi petunjuk atau instruksi” sedangkan *tra* berarti *alat* atau sarana. Maka dari itu sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran, misalnya

*sipalsastra*, buku artistektur, *kamasastra* buku petunjuk mengenai seni cinta. Awalan *su-* berarti baik, indah sehingga *susastra* dapat dibandingkan dengan *belles-lettres*. Kata *susastra* tampaknya tidak terdapat dalam bahasa Sansekerta dan Jawa Kuno, Teeuw (2017:20).

Pengertian sastra yang didasarkan pada makna tentu tidak dapat menggambarkan definisi sastra secara keseluruhan. Hal tersebut misalnya dapat dibandingkan dengan makna sastra yang terdapat dalam bahasa-bahasa barat. Kerancuan makna pun masih melingkupi makna sastra tersebut. Dalam bahasa Inggris misalnya dikenal istilah *literature*, Perancis *litterature*, Jerman *literatur*, dan Belanda *litterkunde*. Secara etimologis, kata-kata tersebut berasal dari bahasa latin yaitu *letterarture* yang merupakan terjemahan dari kata *grammatika* yang mengandung makna tata bahasa dan puisi.

Puisi (sajak) merupakan sebuah struktur yang kompleks, untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya terlihat nyata. Ragam menganalisis puisi tepatnya perlu diketahui apakah sesungguhnya (wujud) puisi itu. Wellek dalam Pradopo (2005:14) mengatakan bahwa puisi itu adalah sesuatu yang memungkinkan timbulnya pengalaman. Setiap pengalaman individual itu sebenarnya hanya sebagian saja dapat melaksanakan puisi. Oleh karena itu, puisi sesungguhnya harus dimengerti sebagai struktur norma-norma.

Menurut Pradopo (2005: 309) menyatakan bahwa puisi merupakan karangan yang terikat, terikat oleh (1) banyak baris dalam tiap bait, (2) banyak kata dalam tiap baris, (3) banyak suku kata dalam tiap baris, (4)

rima, dan (5) irama.. Di dalam sajak itu ada korespondensi dari corak tertentu, yang terdiri dari kesatuan-kesatuan tertentu pula, meliputi seluruh sajak dari awal sampai akhir.

Hakikat puisi bukan terletak pada bentuk formalnya meskipun bentuk formal itu sangat penting. Hakikat puisi yaitu apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi. Puisi modern tidak terikat pada bentuk formal, tetapi disebut puisi juga (Pradopo, 2005:315).

Puisi adalah karya seni sastra. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Rene Wellek dan Warren dalam Pradopo (2005:315) mengemukakan bahwa paling baik kita memandang kesusastraan sebagai karya yang di dalamnya fungsi estetikanya berfungsi. Dengan dominannya fungsi estetika maka puisi merupakan sebagai karya sastra.

Karya sastra menceritakan kehidupan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksi dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Abrams mengatakan di dalam Teeuw (2017:40) bahwa untuk mengkaji karya sastra setidaknya ada empat pendekatan terhadap karya sastra, yaitu pendekatan ekspresif, pragmatik, mimetik dan objektif. Keempat pendekatan ini dibedakan dari peran yang ditonjolkan. Pendekatan ekspresif menitikberatkan peran penulis sebagai karya sastra. Pendekatan pragmatik menitikberatkan pembaca sebagai penghayat karya sastra. Pendekatan mimetik menitikberatkan karya sastra sebagai tiruan alam atau dunia nyata. Pendekatan objektif menitikberatkan karya sastra sebagai sesuatu yang berdiri sendiri.

Pengertian mimetik berdasarkan Teeuw dan Fananie sependapat

bahwa mimetik merupakan tiruan alam atau dunia nyata dan gabungan imajinasi pengarang terhadap realitas alam. Istilah mimetik berasal dari bahasa Yunani yang berarti tiruan atau perwujudan. Secara umum mimetik dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai tiruan atau pembayangan dari dunia kehidupan nyata. Mimetik juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang dalam metodenya membentuk suatu karya sastra dengan didasarkan pada kenyataan kehidupan sosial yang dialami dan kemudian dikembangkan menjadi suatu karya sastra dengan penambahan skenario yang timbul dari daya imajinasi dan kreatifitas pengarang dalam kehidupan nyata tersebut.

Penulis memilih penelitian sastra pada karya sastra kumpulan puisi karya Emha Ainun Nadjib adalah (1) untuk memudahkan pembaca memahami makna kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib, (2) puisi merupakan cerminan kehidupan masyarakat baik itu sosial, budaya dan politik. Hal tersebut sejalan dengan pengertian mimetik, (3) membaca karya sastra bukan hanya untuk menghibur pembaca saja, tetapi juga dapat memanusikan manusia yang artinya bahwa di dalam karya sastra banyak ajaran yang dapat dia ambil.

Alasan penulis memilih kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib adalah (1) puisi tersebut memiliki banyak nilai yang harus dipelajari baik nilai positif maupun nilai negatif dan (2) nilai-nilai yang terkandung pada kumpulan puisi tersebut menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh pengarang yang disekitarnya banyak manusia yang memiliki berbagai

masalah kehidupan nyata dalam budaya, peradaban, ekonomi, politik, persaingan kalah-menang yang menjadikan para manusia itu kurang mendakatkan diri pada penciptanya.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono, 2015:207). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan cara apa adanya yang terdapat dalam kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib. pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu, (1) Membaca secara intensif kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib. (2) Mengkaji kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib dengan pendekatan mimetik. (3) Menganalisis setiap puisi, melakukan penafsiran makna dan melakukan pengelompokkan yang sesuai dengan pendekatan mimetik. (4) Menginterpretasi data yang sudah dikumpulkan. (5) Mengelompokkan data yang di dalamnya mengandung kajian mimetik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib dengan pendekatan mimetik

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu nilai-nilai yang

terkandung dalam kumpulan puisi 99 *Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib dengan mimetik yang mengandung banyak nilai-nilai kehidupan seperti religius, kebudayaan, politik, ekonomi, persaingan kala-menang dapat dianalisis pada hasil analisis berikut ini.

**a. Nilai Peradaban**

Penelitian dalam hasil analisis yang masuk pada nilai peradaban terdapat pada contoh data sebagai berikut.

Data P2 Bt3 B2 H3

“Tuhanku  
Engkaulah cahaya langit  
dan bumi  
pasti, sebab siapa yang lain  
lagi?  
tapi lihatlah  
kami kejar cahaya  
hanya karena diam-diam  
khawatir, akan tiada.  
kami benci kegelapan  
luput dari yang ia tawarkan.  
Tuhanku  
betapa dangkal!  
dan kedangkalan, sungguh  
adalah kefakiran yang  
sebenarnya.  
kami tak gentar pada apa  
pun  
di bawah tangan-Mu, tapi  
Kau tahu  
Tuhanku  
kami sendiri yang  
menciptakan  
ancaman-ancaman *bagi  
hidup kami*  
kami sendiri yang menyulut  
api  
yang membakar usia kami  
kami sendiri yang  
membangun  
kesempitan di tengah  
keluasan ini

kami sendiri yang  
membikin bumerang  
yang menikam perut kami  
serta perut anak-anak kami.  
Tuhanku  
pantaskah kami mohon  
ampunanmu  
dihadapan kemurahan-  
Mu?”

Data P2 Bt3 B2 H3 masuk nilai peradaban dengan mimetik yang dijelaskan pada kata “*bagi hidup kami*” menguraikan bahwa setiap kejadian tidak semua merupakan sebuah takdir Tuhan tetapi ada kalanya yang dibuat oleh manusia-manusia itu sendiri, dengan kasat mata yang pengarang lihat selama hidup.

**b. Nilai Religius**

Penelitian dalam hasil analisis yang masuk pada nilai religius terdapat pada contoh data sebagai berikut.

Data P0 Bt4 B2 H1

“Tuhanku  
kususun 99-ku  
agar sampai pada 0  
dan kulahirkan kembali 1-  
ku  
sampai 99-ku yang baru.  
Tuhanku  
kususun 99 napasku  
untuk meniru-Mu  
mendekati watak-Mu  
dan menjadi hati-Mu.  
Tuhanku  
ini bukan puisi  
bukan keindahan  
ini hanya cinta sunyi  
yang jadi menggelikan  
karena kuucapkan.  
Tuhanku  
*aku hanya kepunyaan-Mu*  
aku tidak asli  
aku tak sejati  
aku hanya mulut-Mu

jiwa menganga  
menunggu-Mu tiba  
dari dunia ke dunia  
dari semesta ke semesta”.

Data P0 Bt4 B2 H1 masuk nilai religius dengan pendekatan mimetik dijelaskan pada kalimat “*aku hanya kepunyaan-Mu*” menguraikan pengarang yang sadar akan ketidak kekalannya di dunia dan dia tidak ikut memiliki dirinya sendiri melainkan Tuhan yang memiliki segalanya, dengan tiruan alam dan imajinasi yang ada pada kasat mata pengarang.

**c. Ekonomi**

Penelitian dalam hasil analisis yang masuk pada nilai ekonomi terdapat pada contoh data sebagai berikut.

Data P6 Bt2 B4 H8

“Tuhanku  
jangan padamkan api  
dengan kaki telanjang  
biarlah kuseberangi.  
Tuhanku  
perkenankan  
dalam dunia api  
kucoba meniti  
garis batas  
antara *sumber gerimis*.  
Tuhanku  
kumohon berjagalah  
di sukma  
semburkan api  
kurendam dalam darahku  
agar terbukti  
kemenangan-Mu,  
Tuhanku  
jadikan aku  
bagian dari api  
yang membakar matahari  
beredar  
membuka fajar hari.  
Tuhanku  
sebelum tiba hariku nanti  
antarkan aku

untuk bisa membedakan  
mana semburan palsu  
mana api yang sejati.”

Data P6 Bt2 B4 H8 masuk nilai ekonomi dengan mimetik yang dijelaskan pada kata “*sumber gerimis*” bahwa seorang hamba yang tak putus asa untuk mencoba menitik rezeki apapun keadaan, dengan imajinasi pengarang yang ada dikasat mata pengarang.

**d. Nilai Politik**

Penelitian dalam hasil analisis yang masuk pada nilai politik terdapat pada contoh data sebagai berikut.

Data P45 Bt2 B4 H49

“Tuhanku  
apa yang perlu dirahasiakan  
dari  
rahasia?  
Tuhanku  
ingat aku begitu dungu  
kupersiapkan rahasia  
buat pertemuan kita  
kututup jendela, pintu, dan  
kelambuku  
kupacu diri agar bisa tolak  
tam  
sementara di ranjang,  
kubujurkan  
hari-hariku yang panjang  
masa silam yang rusuh  
meletihkan.  
siapa itu menuntuk pintu?  
tidak—tak mungkin lagi  
aku percaya  
kepada segala yang tampak  
matahari yang benderang  
hanyalah ejekan bagiku  
kegelapan hati, persabatan  
yang balau,  
*senyuman pengkhianatan,*  
*pisau yang diam-diam*  
*menikam,* kerakusan hasrat,

kemunduran rasa, hati  
ringkih, jiwa luntur.  
Tuhanku  
sepenuhnya  
aku adalah bagian dari  
gelombang  
yang dasyat itu,  
sepenuhnya kutahu  
itulah jalan memahami-Mu  
Tuhanku  
sertai aku berjuang  
merebut diriku sendiri, dari  
segala yang Kau benci  
hendaknya Kau bersabar,  
sebab di tengah  
hiruk pikuk  
ini, terkadang lupa aku  
mengenang-Mu.”

Data P45 Bt2 B4 H49 masuk nilai politik dengan mimetik yang dijelaskan pada kalimat “*senyuman pengkhianatan, pisau yang diam-diam menikam*” pengarang menguraikan sebuah dunia politik yang mana saudara bisa menjadi musuh karena sebuah ambisi yang tinggi.

**e. Kebudayaan**

Penelitian dalam hasil analisis yang masuk pada nilai kebudayaan terdapat pada contoh data sebagai berikut.

Data P10 Bt1 B13 H12

“Tuhanku  
sejak bapak ibu melai  
bercinta  
jauh sebelum aku ada,  
tahukah Engkau kasihku  
bahwa aku telah  
merindukan  
wajah-Mu?  
ibu menggendongku  
dengan segenap tumpahan  
cinta  
yang lebih mahal daripada  
mati hidupnya

dan bapak menyusun  
rencana  
menyediakan cita-cita.  
alam  
di darahku  
mengalir sabda  
*tubuhku dibungkus adat kezaliman*, momok dan  
bayangan surga  
oleh guru dan tetangga  
kini, Tuhanku  
sesudah besar aku nangis  
diam-diam nangis  
dengan cara tertawa,  
mabuk, gila, alpa  
bahkan mendurhaka  
sebab tahu kelahiran hanya  
ci-luk-ba  
sebab kekasih yang  
sebenarnya  
menungguku  
di semesta jiwa  
Tuhanku  
ibu hanya sebuah pintu  
berdinding kabur  
gelap di belakangnya  
dan di depan: keasingan  
mendera.”

Data P10 Bt1 B13 H12 masuk nilai kebudayaan dengan mimetik yang dijelaskan pada kalimat “*tubuhku dibungkus adat kezaliman*” menguraikan seseorang yang terjebak sebuah adat yang tak diperbolehkan dengan agama tetapi mengharuskan pada budaya lingkungannya, pengarang berimajinasi pada sebuah tiruan alam dan kenyataan yang dilihat.

**f. Persaingan Kalah-Menang**

Penelitian dalam hasil analisis yang masuk pada nilai persaingan kalah-menang terdapat pada contoh data sebagai berikut.

Data P18 Bt1 B5 H20

“Tuhanku  
aku berguru kepada-Mu

di bumi yang letih  
mata sejarah yang perih  
menahan luka, pisau lapar  
manusia  
yang *saling tempur, saling  
tindih-menindih*.  
siapakah dulu yang  
memulai  
menebang hutan, berebut  
makan  
untuk hasrat yang tak  
pernah tuntas  
siapa itu gerangan  
membikin kotak dalam  
kotak dalam kotak  
tempat yang mengucilkan  
diri mereka sendiri?  
Tuhanku  
pohon-pohon telah  
tumbang, daun-daun lepas  
beterbangan  
segala sumber dikuras, hari  
depan diperas  
sampah menumpuk,  
beraduk dengan akar busuk  
bumiku, bumiku, ompong  
kehidupan adalah serigala  
sombong  
di manakah, buat tuhan  
yang sederhana saja  
bisa kutemukan lorong?"

Data P18 Bt1 B5 H20 masuk nilai persaingan kalah-menang dengan mimetik yang djelaskan pada kalimat "*saling tempur, saling tindih-menindih*" pengarang menguraikan dengan sebuah pisau yang tak mengenal siapapun akan terkena tajamnya pisau dan saling menyerang, degan imajinasi pengarang yang mengibaratkan persaingan dengan sebuah pisau yang tajam menjadikan sebuah karya sastra menjadi indah.

Dari hasil penelitian pada rumusan masalah pertama dan kedua dapat dijelaskan bahwa pada rumusan masalah yang pertama dari hasil analisis banyak mengandung nilai-nilai kehidupan dari sekeliling pengarang seperti, nilai peradaban, nilai religius, nilai ekonomi, nilai politik, nilai kebudayaan, dan nilai persaingan kalah-menang. Nilai-nilai tersebut bahwasannya dalam kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib terdapat puisi sebanyak 99 beserta puisi pengawal sehingga dari kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib terdapat seratus puisi, dari semua puisi dapat digolongkan dari yang terbanyak mengandung nilai yaitu, nilai religius, nilai peradaban, persaingan kalah-menang, nilai ekonomi, nilai poliik, dan nilai kebudayaan dari nilai-nilai tersebut sangat berkaitan sekali antara pengarang dengan karya sastra yang diciptakan oleh pengarang. Pada hakikatnya setiap karya Emha Ainun Nadjib lebih banyak menyangkup pada permasalahan hidup para manusia seperti permasalahan politik, ekonomi, persaingan kalah-menang, religius, kebudayaan dan lain sebagainya sehingga menjadikan sebuah karya yang berdominan pada kenyataan dan dipadu dengan sebuah imajinasi pengarang yang sangat kuat, terkadang pengarang juga melakukan rekaan alam yang tak dapat diulang kembali. Emha Ainun Nadjib lebih dikenal sebagai pengarang yang kritis dalam segala hal yang baru dan dikaitkan dengan sebuah rekaan alam yang tak dapat diulang dengan menggunakan gaya bahasa sastra yang indah. Terutama pada pandangan Plato Yang mengatakan bahwa karya sastra merupakan refleksi kehidupan nyata. Refleksi ini

terwujud berkat tiruan dan gabungan imajinasi pengarang terhadap realitas alam. Seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak, jadi berdiri di bawah kenyataan itu sendiri dalam hierarki.

### SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian tentang kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Nilai-nilai yang terkandung pada kumpulan puisi 99 Untuk Tuhanku karya Emha Ainun Nadjib lebih dominan pertama pada nilai religius, kedua nilai peradaban, ketiga nilai persaingan kalah-menang, keempat nilai ekonomi, kelima nilai politik, dan keenam nilai kebudayaan. Semua mencakup nilai kehidupan manusia dan segala permasalahan pada bumi.

Keterkaitan pada kumpulan puisi dengan pengarang sangat berkaitan karena didalam kumpulan puisi 99 Untuk Tuhanku karya Emha Anun Nadjib banyak menceritakan atau membahas tentang sebuah pengalaman pribadi dan kenyataan alam yang terjadi dipadu dengan sebuah rekaan alam yang dibuat oleh pengarang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Teeuw, A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Pradopo, Rakhmat Joko. 2005. *Politeness pengkajian puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*.

Yogyakarta: Gajah mada University Pres.

- Mariyatu, Kiptiyah. 2015. *Cerpen “Peremuan Pala” Karya Azhari (Pendekatan Mimetik)*. STKIP PGRI Bangkalan. diunduh hari Senin 27 Agustus 2018 pukul 13.26 WIB.
- Marini Dewi Andini dkk. 2014. *Analisis Puisi “Sajak Burung-Burung Kondor” Karya WS Rendra dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik*. Jurusan Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Diunduh hari Senin 27 Agustus 2018 pukul 13.45 WIB.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. CV Angkasa.
- Baligh, Muhammad Jamal. 2014. *Makalah Pendekatan Mimetik*. Universitas Wiralodra FKIP Indramayu. (<https://mjbrigaseli.blogspot.com/2014/03/makalah-pendekatan-mimetik.html>). Diunduh Senin 27 Agustus 2018 pukul 15.00 WIB.
- Widyaningrum, Heny Kusuma. 2018. *Analisis Tokoh pada Cerpen “Ibu Pergi Ke Laut” Melalui Pendekatan Kritik Mimetik Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Universitas PGRI Madiun (<http://www.journal.uad.ac.id/index.php/BAHAISTRA/article/view/8106/4931>) diunduh hari Selasa 8 Januari 2019 pukul 20.51 WIB.
- Gloriani, Yusida. 2006. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Kuningan: Univesitas Kuningan.
- Sugianto Mas, Aan. 2008. *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Gloriani, Yusida., Novia Taty. 2012. *Analisis Diksi, Rima, dan Gaya*

*Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013.*

(<http://Journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/143/106>)

diunduh hari Selasa 8 Januari 2019 pukul 22.31 WIB.

Alfatah, Bagus. *Pengertian politik Menurut Para Ahli Definisi.* (<https://www.academia.edu/4732>

[686/Pengertian Politik Menurut Para Ahli Definisi](#)) diunduh hari Rabu 9 Januari 2019 pukul 06.51 WIB.

Zakky. 2018. *Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum.*

(<https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>) diunduh hari Rabu 9 Januari 2019 pukul 07.47 WIB.